

KIK  
© 10/01  
Nug  
a

**ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN COMMON EFFECTIVE  
PREFERENTIAL TARIFF (CEPT) KOMODITI ALAS KAKI  
ANTAR ANGGOTA ASEAN FREE TRADE AREA (AFTA)  
TERHADAP PERKEMBANGAN IMPOR KOMODITI  
ALAS KAKI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



**DIAJUKAN OLEH**

**DWI TJAHYA NUGRAHA**

**No. Pokok : 049514950**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2000**

**SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN COMMON EFFECTIVE  
PREFERENTIAL TARIFF (CEPT) KOMODITI ALAS KAKI  
ANTAR ANGGOTA ASEAN FREE TRADE AREA (AFTA)  
TERHADAP PERKEMBANGAN IMPOR KOMODITI  
ALAS KAKI INDONESIA**

**DIAJUKAN OLEH :  
DWI TJAHYA NUGRAHA  
No. Pokok : 049514950**

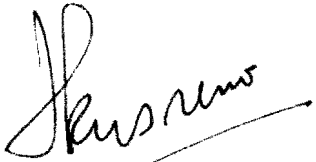
**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :**

**DOSEN PEMBIMBING,**

  
**Drs. Ec. Suprajitno**  
**Nip : 130 783 549**

**TANGGAL 19-02-2001**

**KETUA PROGRAM STUDI,**

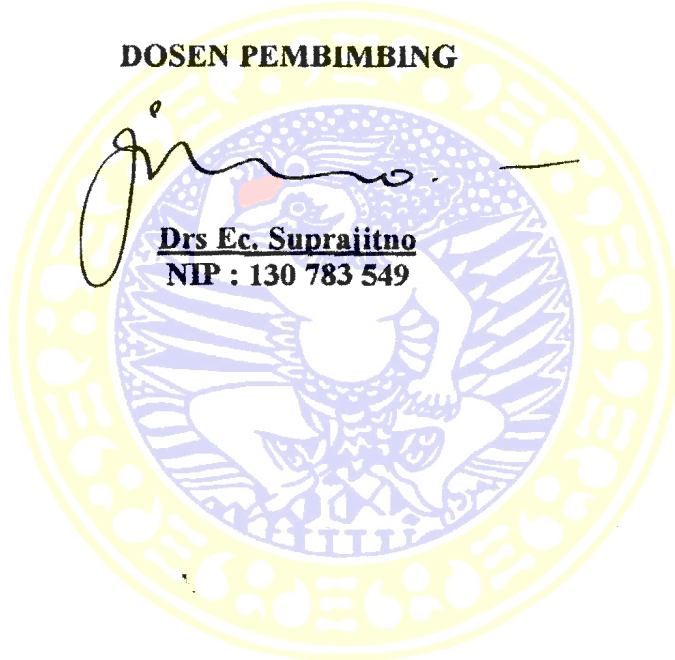
  
**Dra. Ec. Hj. Sri Kusreni, M.Si**  
**Nip : 130 541 826**

**TANGGAL 20-02-2001**

**SKRIPSI INI TELAH SELESAI DAN SIAP UNTUK DIUJI**

**SURABAYA, 27 Nov. 2010.**

**DOSEN PEMBIMBING**



## ABSTRAKSI

Salah satu jenis kebijaksanaan perdagangan internasional adalah kebijaksanaan tarif. Pada kebijaksanaan tarif tersebut terkandung kebijaksanaan tarif bea masuk. Tarif bea masuk adalah pajak atau bea yang dikenakan terhadap komoditi yang memasuki wilayah custom area suatu negara. Setiap komoditi yang diimpor oleh suatu negara pengimpor termasuk Indonesia baik yang berasal dari sesama negara-negara anggota *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) maupun negara-negara lain bukan anggota AFTA akan dibebani dengan suatu bea masuk yang ditetapkan oleh pemerintahan negara pengimpor tersebut. AFTA merupakan salah satu bentuk kerja sama ekonomi, termasuk di dalamnya adalah bidang perdagangan internasional, antar sesama anggota *Association South East Asia Nation* (ASEAN) dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan kuantitas perdagangan diantar mereka yang ditandai dengan pembedaan pengenaan tarif bea masuk antara negara-negara anggota AFTA dengan negara-negara bukan anggota AFTA. Salah satu kebijaksanaan perdagangan internasionalnya yang harus dilaksanakan oleh masing-masing negara anggotanya termasuk Indonesia adalah pelaksanaan program *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT) yang ditandai dengan penurunan tarif bea masuk terhadap komoditi manufaktur termasuk komoditi alas kaki, komoditi barang modal dan komoditi pertanian hasil olahan yang berasal dari sesama negara anggota AFTA dengan tetap memberikan tarif bea masuk yang berbeda terhadap negara-negara bukan anggota AFTA.

Kebijaksanaan penurunan tarif bea masuk yang dilakukan oleh Indonesia pada komoditi alas kaki impor yang berasal dari negara-negara anggota AFTA dalam rangka pelaksanaan program CEPT menyebabkan kenaikan jumlah kuantitas komoditi alas kaki impor yang berasal dari negara-negara anggota AFTA tersebut dan dampak tersebut disebut *trade creation*. Kebijakan tersebut juga mempunyai dampak terhadap perubahan jumlah kuantitas komoditi alas kaki impor yang berasal dari negara-negara lain bukan anggota AFTA. Dampak yang diperoleh adalah peningkatan jumlah kuantitas komoditi alas kaki impor yang berasal dari negara-negara lain bukan anggota AFTA sehingga kebijaksanaan tersebut yang diperkirakan akan menimbulkan *trade diversion* terhadap komoditi alas kaki impor yang berasal dari negara-negara bukan anggota AFTA tidak terjadi. Hal tersebut disebabkan karena hubungan antara komoditi alas kaki impor yang berasal dari negara-negara anggota AFTA dengan yang berasal dari negara-negara bukan anggota AFTA adalah hubungan komplementer.